

GERAKAN CINTA BUAH LOKAL PADA SANUR VILLAGE FESTIVAL

N.W.S. Sutari ¹, D.W.S. Yudhari ² dan N.N. Soniari ³

ABSTRAK

Buah-buahan lokal sulit untuk bersaing dengan buah-buahan impor karena penampilan buah impor lebih berwarna, lebih menarik, paket lebih baik, buah lokal mudah busuk. Sebenarnya buah lokal mengandung nutrisi lebih tinggi dari buah-buahan impor. Sebagian besar masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Bali mengkonsumsi buah-buahan impor lebih banyak daripada buah-buahan lokal, walaupun buah impor nutrisinya kurang karena waktu yang lebih lama dalam penyimpanan terutama setelah panen sampai mereka dijual di pasar. Oleh karena itu, diperlukan cara untuk mengubah paradigma masyarakat sehingga mereka lebih banyak mengkonsumsi buah-buahan lokal. Tujuan dari program Focus Group Discussion (FGD) adalah membuat Gebogan menggunakan buah lokal berharap bahwa orang lebih banyak memakan buah lokal. Program ini bermanfaat terutama untuk masyarakat Desa Sanur, jika sistem penanganan dari panen, pengemasan, transportasi dilakukan dengan baik, sehingga buah-buahan lokal mengandung nutrisi yang lebih tinggi dari buah-buahan impor.

ABSTRACT

Local fruits are difficult to compete with imported fruit due to the appearance of imported fruit are more colorful, more beautiful, the packages is better and local fruit easily getting rotten. Actually local fruit contains higher nutrient than imported fruits. Mostly, Indonesian people especially Balinese consume more imported fruits rather than local fruits, even though the imported fruits nutrient getting less due to longer time in storage especially after harvesting until they are sold on the market. Therefore, it is needed to find the way to change the paradigm of the people so that they are more consuming local fruits. The purpose of the program such as Focus Group Discussion (FGD) and Creating Balinese Offering (Gebogan) using local fruit are hoping that people are more consuming local fruit. The benefit of this program especially Sanur Village people, if the handling system from the harvest, packaging, transportation, grading and the contents of the nutrient are higher than imported fruits.

Keywords: local fruit, imported fruit, creating Balinese Offering (gebogan), Sanur Village Festival.

1. PENDAHULUAN

Hasil penelitian dalam skema MP3EI selama dua tahun pada tahun 2013-2014 menunjukkan bahwa buah-buahan lokal sesungguhnya mampu bersaing lebih baik karena kesegarannya, kekayaan kandungan gizinya, dan dapat ditingkatkan daya tarik dan daya simpan buahnya (Wirawan, dkk 2014). Menurut hasil penelitian, kandungan yang ada dalam buah impor khususnya buah apel yang diimpor dari USA untuk jenis Apel Granny Smith (hijau) dan Gala (Merah) produksi dari Bidart Bros, Bakersfield, California dengan merek Granny's Best dan Big B, sudah

¹ *Fakultas Pertanian Universitas Udayana.*

² *Fakultas Pertanian Universitas Udayana*

³ *Fakultas Pertanian Universitas Udayana*

tercemar oleh adanya bakteri *Listeria monocytogenes* jika dikonsumsi bisa menyebabkan infeksi serius dan fatal pada bayi dan anak-anak serta orang dewasa dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah. Konsumen buah impor ternyata sebagian besar adalah rumah tangga, bukan hotel dan restoran seperti yang selama ini diperkirakan. Sebagian hotel bahkan telah menggunakan buah lokal sebagai branding bagi hotel tersebut. Hal ini terutama disebabkan oleh mind set masyarakat yang masih mengagungkan semua yang berasal dari luar negeri. Mengubah mind set inilah yang diperlukan guna menggalakkan konsumsi buah lokal.

Peningkatan daya saing dan daya simpan buah termasuk pola pengemasan juga penting dan sesungguhnya dapat dilakukan dengan mudah dan murah pada tingkat rumah tangga atau pedagang pengepul. Disamping itu akan lebih cepat jika dibarengi implementasi regulasi seperti PERDA Provinsi Bali No 3 Tahun 2013 tentang Perlindungan Buah Lokal dan dibutuhkan produk perlindungan berikutnya seperti awig-awig (peraturan Desa Adat) yang nampaknya mulai disadari.

Pameran dan parade buah lokal yang kami adakan dalam penelitian MP3EI pada tanggal 22 dan 24 Agustus 2014 di Sanur Village Festival mendapat sambutan yang sangat baik dan dikomentari secara khusus oleh panitia parade pada acara pembukaan parade tersebut. Pada acara itu ibu-ibu PKK dan Dharma Wanita yang merupakan motor penggerak perubahan paradigma atau mind set, sengaja kami ikutkan dalam parade dan Focus Group Discussion (FGD) yang mendapat sambutan luar biasa.

Berdasarkan kenyataan tersebut program pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk melakukan perubahan paradigma atau mind set tentang buah lokal melalui media FGD dan demonstrasi peningkatan daya tarik dan daya simpan buah lokal yang mengambil tempat di desa Sanur, Kota Denpasar. Melalui program pengabdian kepada masyarakat 'Gerakan Mencintai Buah Lokal' ini diarahkan supaya masyarakat di Sanur, Kota Denpasar lebih bisa mencintai dan menghargai keberadaan buah lokal yang tidak kalah dengan buah impor, serta selalu mengkonsumsi dan memilih buah lokal dalam segala bentuk kegiatan keagamaan dan budaya yang banyak memerlukan buah-buahan.

2. METODE PEMECAHAN MASALAH

Berbagai masalah dihadapi buah-buahan lokal untuk mampu bersaing di pasar pariwisata Bali, telah diidentifikasi pada penelitian MP3EI tahun 2013-2014. Diantaranya masalah tersebut adalah tampilan buah yang masih banyak terdapat bercak-bercak hitam akibat infeksi jamur dan atau gigitan serangga (lalat buah) yang sesungguhnya sangat mudah dibersihkan menggunakan pencucian dengan detergen atau dengan emulsi asam stearat, palmitat, oleat atau kombinasinya yang memberikan warna buah seragam dan daya simpan menjadi lebih lama. Disamping itu, faktor pengemasan, transportasi, dan pemasaran buah juga belum ditangani dengan baik. Dilain pihak, kandungan gizi dan kesegaran buah yang jauh lebih tinggi dan lebih baik masih terabaikan. Bahkan Pemerintah Provinsi Bali telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PERDA) Nomor 3 Tahun 2013 tentang Perlindungan Buah Lokal juga belum banyak dipahami. Sehingga Gerakan Sosialisasi Cinta Buah Lokal perlu lebih gencar dilakukan. Cara yang kami pilih dalam program pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

1. Focus Group Discussion (FGD) yang bermaterikan buah lokal dengan berbagai permasalahannya dan berbagai alternative pemecahannya, baik pada tingkat petani, pedagang, supplier buah, konsumen pariwisata, dan ibu-ibu sangat besar terutama dalam kegiatan upacara-upacara budaya dan agama yang selalu menggunakan buah-buahan dan hasil penelitian MP3EI kami menunjukkan bahwa konsumen buah impor terbesar adalah rumah tangga terutama untuk upacara-upacara budaya dan keagamaan yang juga merupakan atraksi atau daya tarik pariwisata.

GERAKAN CINTA BUAH LOKAL PADA SANUR VILLAGE FESTIVAL

2. Pameran dan demonstrasi buah lokal pada Sanur Village Festival yang merupakan acara tahunan untuk menarik para wisatawan datang ke kawasan Sanur. Pada festival ini berkumpul dari pelaku pariwisata, pengelola hotel, vila dan restoran, supplier buah, masyarakat umum, dan lainnya. Sehingga sangat baik menjadi ajang gerakan atau ajakan cinta buah lokal. Hotel dan restoran di Sanur telah banyak menggunakan buah lokal hal ini akan memberi pengaruh positif terhadap gerakan cinta buah lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan penyelenggaraan Focus Group Discussion (FGD). Kegiatan ini diselenggarakan pada hari Sabtu/11 Juli 2015, bertempat di Gedung Yayasan Pembangunan Sanur, dihadiri dan dibuka secara resmi oleh Ketua Tim Penggerak PKK Kota Denpasar Ny. I.A Selly Dharma Wijaya Mantra, hadir pula Ketua Tim Penggerak PKK Kecamatan Denpasar Selatan, Ketua WHDI Provinsi Bali, Ketua WHDI Kota Denpasar, Ketua Tim Penggerak PKK Desa Sanur Kauh, Sanur Kaja dan Kelurahan Sanur serta PKK dilingkungan Sanur.

FGD mengundang pembicara dari Universitas Udayana yaitu Prof.Ir. I Gede Putu Wirawan, M.sc.P.hD dan Ir. Ni Nyoman Ari Mayadewi,M.P. Sosialisasi Gerakan Cinta Buah Lokal ini mendapatkan apresiasi yang luarbiasa dari masyarakat Sanur, antusiasme tampak pada kehadiran peserta yang cukup banyak, sangat serius memperhatikan dan munculnya berbagai pertanyaan dari kalangan ibu-ibu PKK. Support yang luar biasa juga diberikan pihak panitia Sanur Village Festival dengan mengkolaborasi kegiatan ini setiap tahun pada parade penutupan dengan menggelar parade gebogan buah lokal bersama ibu-ibu PKK se Desa Sanur dan juga melibatkan banyak organisasi kewanitaan lainnya.

Kegiatan kedua yaitu Parade Gebogan Buah Lokal ini akan dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2015, bertepatan dengan Penutupan Sanur Village Festival. Parade gebogan ini merupakan aplikasi nyata dari sosialisasi yang telah dilakukan sebelumnya, dengan melibatkan 50 orang anggota Tim Penggerak PKK di Kelurahan Sanur, Desa Sanur Kaja dan Sanur Kauh. Sepanjang jalan yang dilalui parade kurang lebih sekitar 1 km, masyarakat terlihat sangat antusias dan mengapresiasi parade gebogan buah lokal yang diperagakan oleh PKK se Desa Sanur. Teknik penataan buah dan divariasikan dengan janur dan bunga, membuat tampilan buah lokal menjadi sangat menarik. Sanur Village Festival ini telah bekerjasama dengan Pengabdian Masyarakat Universitas Udayana sejak 2 tahun terakhir, semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu lebih menyadarkan masyarakat akan pentingnya mengetahui kandungan gizi dan manfaat menggunakan buah lokal dalam kehidupan sehari-hari.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. SIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah :

1. Tingkat pemahaman akan pentingnya mengkonsumsi buah lokal dan peran sosial ekonominya bagi perkembangan ekonomi masyarakat semakin meningkat.
2. Ketertarikan mengkonsumsi buah lokal karena kandungan gizinya lebih baik dan tingkat kesegarannya serta tidak adanya residu pestisida semakin meningkat, sehingga mempunyai nilai yang sangat strategis sebagai sarana keperluan upacara budaya dan agama yang sangat diperlukan dalam jumlah banyak.

3. Tumbuh kesadaran di masyarakat terutama PKK bahwa buah lokal nusantara merupakan salah satu kekayaan yang harus kita lestarikan, dengan lebih banyak menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengurangi peredaran buah import khususnya di Bali dan juga di Indonesia umumnya.

4.2. SARAN

Beberapa hal yang bisa disarankan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya antara lain adalah :

1. Perlu dibuatkan suatu Buku tentang berbagai macam jenis buah lokal nusantara, lengkap dengan kandungan gizi dan manfaatnya.
2. Perlu lebih banyak sosialisasi kepada masyarakat tentang buah lokal nusantara, sehingga masyarakat menjadi benar-benar paham dan tumbuh kecintaan terhadap buah lokal nusantara.
3. Perlu sinergi yang baik antara petani buah, konsumen, pemerintah dan perguruan tinggi di dalam mengaplikasikan berbagai teknologi tentang pertanian dan manfaatnya di masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan Dana Pengabdian Masyarakat dalam rangka pelaksanaan Hibah Pengabdian Udayana Mengabdikan Tahun Anggaran 2015, dengan Surat Perjanjian Penugasan Nomor : 248-29/UN14.2/PKM.01.03.00/2015 tanggal 21 April 2015. Kami menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kegiatan ini, diantaranya :

1. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Udayana, Prof.Dr.Ir.I Nyoman Gde Antara,M.Eng, yang telah memberikan dukungan dan kesempatan melaksanakan kegiatan ini.
2. Para Pembicara, Prog. Gede Wirawan, Ir. Nyoman Ari Mayadewi, M.P. Panitia Sanur Village Festival atas kerjasamanya selama ini, Ketua Tim Penggerak PKK Kota Denpasar, Ketua Tim Penggerak PKK Kecamatan, WHDI Propinsi Bali, WHDI Kota Denpasar, serta seluruh PKK di Desa Sanur.
3. Tim dari Fakultas Pertanian Universitas Udayana atas segala kerjasamanya, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terselenggara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Berita Resmi Statistik, BPS Provinsi Bali, No. 15/03/51/th. VI, 1 Maret 2012
Buah Lokal vs Buah Impor. Artikel Populer, Gerakan Cinta Pangan Lokal.
25 Februari 2013.
- Dalam 5 Tahun Import Hortikultura Meningkat 35 Persen. PelitaOnline.com. 19 Maret 2013.
Langkah Kementerian Pertanian merekomendasi penghentian impor atas 13 jenis produk hortikultura mengundang reaksi pro dan kontra. KOMPAS.com, 1 February 2013.
- Wirawan, I Gede Putu, Nyoman Wijaya, dan Putu Anom. 2014. Peningkatan Daya Saing Buah Lokal Memasuki Pasar Pariwisata Bali. Laporan Penelitian MP3EI 2014
- Wirawan, I Gede Putu, Nyoman Wijaya, Putu Anom dan Sri Marhaeni Juliasih, 2014. Increasing Local Fruit Competitiveness in Entering Bali Tourism Market. International Journal of Bioscience and Biotechnology, Vol 2 No. 1 2014.